

Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Juwita Handayani¹, Fakhrurrozi², Arsidin Batubara³, Edison Siregar⁴, Imelda Martauli Pardede⁵

Universitas Graha Nusantara Padang Sidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5},

*Email Korespondensi: juwitahandayani123@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 20-07-2025
Disetujui 31-07-2025
Diterbitkan 07-08-2025

The purpose of this study is to determine the impact of agricultural sector development on the economy in Palsabolas Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency. The population in this study was Palsabolas Village, which consists of six hamlets. Data collection techniques were conducted directly in the field using several primary data collection techniques. Therefore, based on the research results obtained through qualitative analysis, it indicates that the agricultural sector has a positive and significant influence on the economic growth of Palasabolas Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency. This is indicated by the t-test, which has a significance value of less than 0.05 or a significance value of 0.000 < 0.05. Limitations and shortcomings in this study are unavoidable. Therefore, existing limitations may result in research results that do not accurately reflect the true situation. Researchers cannot reliably determine the accuracy of the information or data provided by respondents, particularly personal information such as education level, age, and family income. For various reasons, not all respondents in Palsabolas Village, East Angkola District, were willing to participate in this study. Therefore, programs in economic sectors, particularly the agricultural sector, need to be further enhanced as an effort to boost economic growth. This also includes preserving existing natural resources so they can be processed and generate benefits for the community.

Keywords: Impact of Development, Agriculture, Economy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Dampak pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Palsabolas yang terdiri dari 6 Dusun. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik pengumpulan data primer. Jadi berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kualitatif menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, keterbatasan yang ada dapat mengakibatkan hasil penelitian yang belum mampu menunjukkan gambaran keadaan yang sesungguhnya. Peneliti tidak mengetahui secara pasti kebenaran

informasi atau data yang diberikan oleh responden, terkait dengan informasi atau data yang sifatnya pribadi seperti tingkat pendidikan, umur dan pendapatan keluarga responden. Karena satu dan lain hal tidak semua responden yang berada di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur bersedia menjadi responden penelitian ini. Untuk itu Program sektor-sektor ekonomi khususnya Sektor Pertanian perlu ditingkatkan lagi sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menjaga sumber daya alam yang ada agar tetap terjaga agar dapat diolah dan menghasilkan keuntungan bagi masyarakat.

Kata Kunci : Dampak Pembangunan, Pertanian ,Perkonomian

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Juwita Handayani, Fakhrurrozi, Arsidin Batubara, Edison Siregar & ImeldaMarthauli Perdede. (2025). Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 2915-2925. <https://doi.org/10.63822/ej8y8h43>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, Sadono; 2004).

Era globalisasi yang akan datang memberikan peluang bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk pertanian sedemikian rupa sehingga produk pertanian mampu bersaing baik di pasar domestik maupun pasar internasional (Suhendra, Susy; 2004).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi , struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat yang mengalami peningkatan secara terus menerus (dalam jangka panjang) dan disertai terjadinya perubahan fundamental dalam struktrur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan adalahmerupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk yang terus bertambah dan berarti jumlah kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi wilayah, yang salah satunya dengan memprioritaskan membangun dan memperkuat sektor- sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan yang lainnya (BPS Tapanuli Selatan).

Sejalan dengan hal tersebut maka keberhasilan pembangunan perekonomian dari suatu wilayah dan kinerjanya dapat diamati melalui beberapa indikator makro. Indikator makro tersebut dapat dianalisis melalui PDRB yang dapat didefinisikan sebagai penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah/daerah tersebut dalam periode tertentu.

Sektor pertanian merupakan sektor pendukung pembangunan ekonomi di kabupaten Tapanuli Selatan khususnya Kecamatan Angkola Timur Desa Palsabolas. Peran Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan selalu memberikan kontribusi yang

besar terhadap PDRB, akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan pertaniannya, masih banyak masyarakat yang menggunakan cara manual dala mengolah lahan pertaniannya, dan dilihat dari sisi perubahan produksi pertanian yang disebabkan oleh perubahan iklim atau cuaca, banyaknya hama penyakit, sehingga hasil produksi pertanian yang diperoleh masyarakat kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya upaya dalam memajukan sektor pertanian di Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan, mengingat besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Dampak pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Sektor Pertanian

Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya manusia, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi hasil-hasil pertanian. Pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, dan mineral, serta modal dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang di perlukan oleh manusia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 8 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Pertanian pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kadaulatan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan Sektor Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dan untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima subsektor diantaranya:

1. Tanaman pangan. Tanaman pangan sering disebut subsektor pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan seperti: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah- buahan.
2. Perkebunan. dibedakan atas dua yaitu:
 - a. Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil- kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa: karet, kopral, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapas, coklat dan rempah-rempah.
 - b. Perkebunan besar yaitu kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbadan hukum. Hasil tanamannya berupa: karet teh, kopi,kelapa sawit, coklat, kina,tebu dan berbagai serat
3. Kehutanan. Hasil hutan terdiri dari tiga kegiatan yaitu:
 - a. Penebangan kayu menghasilkan kayu glondongan, kayu bakar, arang dan bambu.
 - b. Hasil hutan lain menghasilkan rotan, getah kayu, kulit kayu serta akar akar dan umbi- umbian.
4. Peternakan. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil seperti: telur, susu segar, wool, dan hasil pemotongan hewan.

5. Perikanan. Subsektor ini meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak, sawah dan keramba.

Sistem pertanian berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan dapat mengarah pada manfaat untuk manusia, efisiensi penggunaan sumber daya lahan yang lebih besar dan seimbang dengan lingkungan. Dalam pertanian, pengelolaannya memperhatikan dan menggunakan teknologi mencakup:

1. Melindungi tanaman
2. Secara ekonomi sangat produktif dan layak
3. Secara social diterima
4. Mengurangi resiko.

Terkait usaha untuk meningkatkan produksi pertanian suatu wilayah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Meningkatkan hasil, yang dilakukan dengan mengoptimalkan semua faktor yang berkorelasi positif dan menekankan faktor berkorelasi negative
2. Meningkatkan luas panen, yang dilakukan dengan meningkatkan luas tanam dan menekankan kegagalan panen.

Pembangunan Pertanian

A. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

B. Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau prakondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut A. T Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian (Mubyarto, 1995). Kesejahteraan merupakan suatu bentuk usaha yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan semangat kerja karyawan. Pelayanan kesejahteraan merupakan rangkaian pemberian tunjangan dan fasilitas-fasilitas dalam bentuk tertentu kepada karyawan diluar gaji, biasanya berupa transportasi, uang lembur, cuti, kantin, asuransi, jamsostek dan sebagainya.

C. Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

Menurut Todaro, Michael (2006) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah.
2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula.

Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industry manufaktur dan perdagangan.
2. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
3. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (surplus devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor. Ukuran sektor pertanian menjadikan sektor ini mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan input, yaitu tenaga kerja, bagi sektor industri dan sektor-sektor modern lainnya. Sebagian besar (70 persen atau lebih) penduduk disektor pertanian merupakan sumber utama bagi kebutuhan tenaga kerja di sektor perkotaan. Sektor pertanian juga dapat digunakan sebagai sumber modal yang utama bagi pertumbuhan ekonomi modern. Modal yang berasal dari tabungan yang diinvestasikan dan tabungan berasal dari pendapatan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu daerah sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Kemajuan sektor ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan semberdaya yang dihasilkan suatu daerah. Jika suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan melambat, hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara aggregatif.

Menurut Glasson, konsep dasar ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu :

1. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa keluar daerah perekonomian masyarakat tersebut
2. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas perekonomian daerah itu.

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Menurut Sukirno, Sadono (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, harus diperbandingkan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan. Jadi perubahan nilai pendapatan nasional hanya semata-mata disebabkan oleh perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Pertumbuhan baru tercapai apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan karena akan membuat masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa dalam jumlah yang besar dan juga penyediaan barang dan jasa sosial, sehingga hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan Industri, pengetasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepaan yang besar melalui keterkaitan input-output outcome antara industri, konsumsi, dan investasi. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan ke depan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah.

Menurut David Ricardo dalam *The Law of Diminishing Return*, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh :

1. Sumber daya alam yang terbatas
2. Jumlah penduduk yang selalu berkembang
3. Proses kemajuan teknologi
4. Sektor pertanian yang dominan.

Simon Kuznets memperkenalkan suatu skema awal, dengan menegaskan bahwa pertanian memberikan empat kontribusi pembangunan ekonomi :

1. Kontribusi produk input bagi industri dan pengolahan makanan
2. Kontribusi valuta asing dari penggunaan penerimaan eksport pertanian untuk mengimpor peralatan modal
3. Kontribusi pasar dari bertambahnya pendapatan pedesaan yang menciptakan permintaan yang lebih besar atas barang-barang konsumsi
4. Kontribusi tenaga kerja.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014:22). Metode penelitian kuantitatif dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

Menurut Sugiyono (2014:117) dalam bukunya mengemukakan mengenai populasi adalah wilayah generalisasi yang berdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Palsabolas yang terdiri dari 6 Dusun.

Sampel adalah semacam miniatur (mikrokosmos) dari populasinya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Population Sampling. Population Sampling yaitu teknik sampling yang memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah Desa Palsabolas yang terdiri dari 6 Dusun.

Populasi secara singkat yaitu suatu kelompok atau kumpulan subjek ataupun objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 6 Dusun dari 1 Desa yang berada di Kecamatan Angkola Timur. Peneliti mengambil sampel berbeda-beda setiap Dusun. Dusun Pasir Ampolu diambil sebanyak 19 kepala keluarga, Dusun Sirumbi sebanyak 31 kepala keluarga, Dusun Siregar Matogu sebanyak 12 kepala keluarga, Dusun Simandalu sebanyak 17 kepala keluarga, Dusun Torgodang sebanyak 15 kepala keluarga, Dusun Kapuran sebanyak 5 kepala keluarga. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 305 kepala keluarga.

Jumlah populasi yang sudah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak : 305 KK.

$$\frac{305}{1+305 (0.01)} \times 100 = 99 \text{ Kepala Keluarga.}$$

Maka sampel diambil dalam tiap Dusun adalah :

1. Dusun Pasir Ampolu = $\frac{58}{305} \times 100 = 19$ Kepala Keluarga
2. Dusun Sirumbi = $\frac{94}{305} \times 100 = 31$ Kepala Keluarga
3. Dusun Siregar Matogu = $\frac{37}{305} \times 100 = 12$ Kepala Keluarga
4. Dusun Simandalu = $\frac{51}{305} \times 100 = 17$ Kepala Keluarga
5. Dusun Torgodang = $\frac{48}{305} \times 100 = 15$ Kepala Keluarga
6. Dusun Kapuran = $\frac{17}{305} \times 100 = 5$ Kepala Keluarga

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 kepala keluarga.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami. Pada penelitian ini, semua data hasil observasi, angket, dan dokumentasi ataupun catatan lapangan dijadikan dalam bentuk satu file.

Kemudian data tersebut dibaca kembali, diklarifikasi, dideskripsikan dan disusun ulang kedalam hasil laporan penelitian. Pada teknik analisis data untuk mengetahui rekapitulasi jawaban tiap item soal angket tentang Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur (Studi 6 Dusun). Digunakan skala likert menurut Riduan(2011:40).

$$P = \underline{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Skor Kriterium

Keterangan :

P = Presentase jawaban responden

Skor Total = Total responden x Jumlah Skor alteratif jawaban

Skor Kriterium = Skor tertinggi x Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis Dampak pembangunan sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) SPSS dengan metode analisis regresi sederhana. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum sektor pertanian terhadap perekonomian di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

A. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor basis di kabupaten Tapanuli Selatan yang ada. Sektor Pertanian nilainya terus menaik sampai tahun 2019, hal ini tentu saja diakibatkan karena Kabupaten Tapanuli Selatan yang setiap tahun melakukan pembangunan-pembangunan dalam sektor pertanian sehingga berdampak baik.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi penawaran sektor dan subsektor unggulan dicirikan dengan superioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sementara dari sisi permintaan komoditas unggulan dicirikan dengan kuatnya permintaan pasar baik di pasar lokal maupun domestik. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud mencakup penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia dan infrastruktur di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan dalam penelitian dari kedua variabel yang diteliti diantaranya adalah satu variabel independen yaitu Sektor Pertanian dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kualitatif menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau dari Umur

Dari hasil penelitian, umur responden di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur :

Tabel 1.

Umur	Responden	Jumlah
25 tahun s/d 30 tahun	20	20,20%
31 tahun s/d 35 tahun	11	11,11%
36 tahun s/d 40 tahun	13	13,13%
41 tahun s/d 45 tahun	25	25,25%
46 tahun s/d 50 tahun	11	11,11%
51 tahun s/d 53 tahun	12	12,12%
56 tahun s/d 64 tahun	7	7,07%

Sumber: Data Diolah oleh peneliti.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau dari Pendidikan

Dari hasil penelitian, pendidikan responden di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur SD (20,20%), kemudian SMP (16,16%) ,SMA (55,55%) , Diploma (1,01%) dan Sarjana (7,07%). Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa responden di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur dengan tingkat pendidikan SMA merupakan jumlah yang paling banyak (55,55%). Berarti para responden yang berada di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur ingin meningkatkan taraf hidup dari dunia pendidikan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau dari Pekerjaan

Dari hasil penelitian, pekerjaan responden di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur Adapun responden yang bekerja sebagai Petani sebanyak 52 Responden atau sebesar 52,52%. Responden yang bekerja sebagai Pedagang sebanyak 29 responden atau sebesar 29,29%. Responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 15 responden atau sebesar 15,15%. Responden yang bekerja sebagai penjahit sebanyak 1 rumah tangga atau sebesar 1,01% dan yang terakhir responden sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 2 responden atau sebesar 2,02 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat digambarkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Petani.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau dari Pendapatan

Ditinjau dari pendapatan, pendapatan responden adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu indikator untuk menentukan kesejahteraan keluarga di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur. Pendapatan adalah penghasilan dikurangi pengeluaran selama satu bulan terakhir. Dengan pendapatan tertinggi mencapai Rp.8.000.000,- dan pendapatan terendah Rp. 1.000.000,-. Dengan rata- rata pendapatan Rp. 1.000.000.- Rp. 2.000.000,-. Hal ini berarti bahwa rata-rata seluruh pendapatan responden di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur di bawah UMK Tapanuli Selatan (Rp. 2.930.042.) bila dikaitkan dengan persentasi, maka responden paling banyak antara Rp.1.000.000,- - Rp. 2.000.00,- yaitu sebanyak (51,51%), diikuti oleh responden dengan

jumlah pendapatan Rp. 2.100.000,- sampai dengan Rp.3.000.000,- yaitu sebanyak (32,32%). Kemudian pendapatan Rp. 3.100.000,- sampai dengan Rp.4.000.000,- yaitu sebanyak (10,10%) dan terakhir kemudian pendapatan Rp.4.100.000,- sampai dengan Rp. 8.000.000 sebanyak (6,06%).

5. Kondisi Sosial Ekonomi Ditinjau dari Jumlah anak

Dari hasil penelitian, jumlah anak responden di Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur responden yang mempunyai anak 1 sebanyak 19 responden (19,19%). Sedangkan responden yang mempunyai 2 anak sebanyak 30 responden (30,30%), kemudian responden yang mempunyai anak 3 sebanyak 19 responden (19,19%) sedangkan responden yang mempunyai anak 4 sebanyak 18 responden (18,18%). Kemudian responden yang mempunyai anak 5 sebanyak 9 responden (9,09%). Sedangkan responden yang memiliki anak 6 sebanyak 3 responden (3,03%). Dan terakhir responden yang mempunyai anak 7 sebanyak 1 responden (1,01%).

KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian dari kedua variabel yang diteliti diantaranya adalah satu variabel independen yaitu Sektor Pertanian dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kualitatif menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Palasabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Boediono, 1999:81, Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1996.
- Michael P. Todaro, Stepehen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3ES.
- Robinson Tarigan, 2005. *Ekonomi Regional*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sadono Sukirno, 2005. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomika Modern. Jakarta : PT. Rasa Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada
- Undang-Undang No.32 tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 8 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.